BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

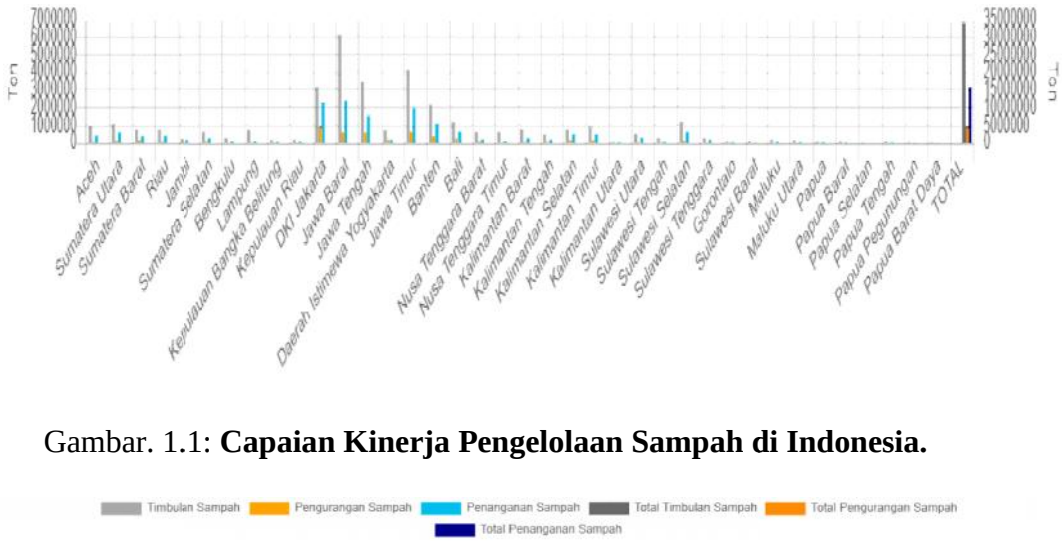
Sampah selalu menjadi permasalahan yang dihadapi di dunia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Amerika Serikat, jumlah yang diperkirakan mencapai 284,4 juta jiwa di tahun 2025. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dari konsumsi masyarakat. Sedangkan lahan yang digunakan untuk menampung sampah terbatas. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi tentang permasalahan lingkungan terutama tentang sampah. Masyarakat perlu selalu disadarkan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan.

Sampah bisa dipahami sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Tak dapat dipungkiri, keberadaan sampah akan selalu ada selama kehidupan manusia terus berlangsung. Setiap tahun, dapat dipastikan jumlah sampah akan terus meningkat sejalan dengan pola konsumsi masyarakat yang kian berkembang (Suryani, 2014).

Sampah merupakan barang atau benda yang nilainya telah habis. Definisi ini menciptakan pandangan negatif di masyarakat. Hal ini menyebabkan barang tersebut harus segera dibuang dari halaman rumah. Pemahaman tentang sampah ini perlu diubah agar masyarakat lebih sadar bahwa tidak semua barang yang sudah dipakai menjadi sampah dan tidak bisa

dimanfaatkan lagi. Sebaliknya, ada cara untuk menggunakan kembali barang yang telah digunakan.

Laporan mengenai sampah di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah sampah terus bertambah, dengan sebagian besar belum dikelola dengan baik. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK mengungkapkan bahwa total sampah nasional pada tahun 2024 mencapai 34,2 juta ton, dan sekitar 59,74% sudah dikelola, sementara 40,26% sisanya masih belum dikelola.



Gambar. 1.1: **Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah di Indonesia.**

Sumber: *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.*

Data capaian diatas ini adalah hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 317 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2024. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan sampah di wilayah pedesaan, di mana banyak masyarakat membakar sampah atau membuangnya ke dalam lubang.

Selain itu, isu sampah plastik juga menjadi perhatian serius, karena Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang limbah plastik terbesar di dunia.

Sampah adalah salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan, yang berdampak negatif bagi masyarakat. Salah satu dampaknya adalah kesehatan dan ekosistem. Tumpukan sampah di tempat-tempat kosong dapat menyebabkan aroma tidak sedap dan menarik perhatian lalat, yang bisa menjadi penyebab penyakit pencernaan. Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam telah menekankan dan mengingatkan umat manusia untuk melindungi lingkungan dari berbagai kerusakan, termasuk kerusakan yang ditimbulkan oleh tindakan manusia sendiri. Hal ini tercermin dalam firman Allah yang terdapat dalam QS. Ar-Rum / 21:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*. (Q.S. Ar-Rum: 41).

Adapun penafsiran ayat diatas bahwa Allah mengarahkan perhatian manusia pada fenomena-fenomena kerusakan yang terjadi di bumi. Allah menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan hasil ulah manusia sendiri. Dengan kalimat ini, Allah mengajak manusia untuk merenung dan kembali kepada-Nya, karena segala bentuk kehancuran sejatinya

merupakan konsekuensi dari sikap dan perilaku manusia yang jauh dari petunjuknya. (Ath-Thabari, 2001, hlm. 126)

Sampah juga memiliki nilai ekonomi yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai jenis limbah, terutama yang anorganik, bisa didaur ulang dan diproses menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menyadari potensi ekonomi yang ada pada sampah, ide tentang Bank sampah muncul sebagai salah satu langkah inovatif untuk pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Konsep bank sampah sendiri pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2008, dengan bank sampah pertama didirikan di Desa Badegan, Bantul, Yogyakarta. Bank sampah adalah lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip perbankan, di mana warga (nasabah) menyetorkan limbah yang telah dipisahkan sebagai "tabungan". Sampah yang disetorkan akan ditimbang dan dinilai berdasarkan tarif di pasar, kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah. Sistem ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari asalnya, tetapi juga memberikan insentif ekonomi secara langsung kepada mereka.

Bank Sampah Harapan Baru yang berada di Desa Kasiau Raya, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, adalah salah satu upaya lokal yang menarik untuk diteliti. Melalui observasi peneliti di awal bahwa sebagian masyarakat di sekitar Bank Sampah Harapan Baru masih belum peduli dengan lingkungannya, mereka lebih memilih membuang dan membakar sampah, warga masih tidak mau ribet harus memilah sampah dan mengantarnya ke bank

sampah. Padahal, jika sampah-sampah yang ada mau disetorkan ke bank sampah maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan seperti, mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil jual sampah dan dari hasil produksi daur ulang sampah, mengurangi tumpukan sampah yang ada di rumah, dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Meskipun berbagai langkah pengelolaan sampah telah diterapkan, masih diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui seberapa efektif dan berkelanjutan pendekatan pengelolaan yang sedang berlangsung. Keterlibatan masyarakat serta sumber daya lokal di Desa Kasiau Raya dapat menjadi modal penting untuk menjalankan bank sampah secara maksimal. Namun, keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah bergantung pada beberapa faktor, seperti sejauh mana masyarakat berpartisipasi, organisasi pengelola, dukungan dari pemerintah desa, dan hubungan dengan pihak-pihak terkait seperti pengepul dan industri daur ulang. Penelitian tentang bank sampah ini akan memberikan wawasan secara menyeluruh tentang pengelolaan bank sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya, serta potensi pengembangan bank sampah di masa depan.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “**Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab.Tabalong**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Bank Sampah di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

Potensi kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pergudangan pengetahuan yang ada tentang pengelolan bank sampah. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur ekonomi Islam jika penelitian ini dibungkus dalam perspektif syariah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk:

a. Bagi bank sampah di Desa Kasiau Raya dapat berguna untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah.
b. Bagi masyarakat dapat mengenalkan lebih dalam keberadaan bank sampah di Desa Kasiau Raya dan bagaimana pengelolaan Bank Sampah bank sampah di Desa Kasiau Raya.
c. Bagi pemerintah daerah di Kabupaten Tabalong dapat berguna untuk mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan bank sampah.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pengelolaan adalah proses, cara, atau perbuatan mengelola. Arti dari mengelola sendiri ialah mengatur, menjalankan, membina, atau mengurus sesuatu dengan baik. Secara lebih luas, pengelolaan melibatkan serangkaian tindakan untuk mengendalikan, mengarahkan, dan memanfaatkan sumber daya (termasuk tenaga kerja) untuk mencapai tujuan tertentu.

Yang dimaksud pengelolaan oleh peneliti di sini yaitu, pengelolaan Bank Sampah Harapan Baru di Desa Kasiau Raya Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong.

2. Bank Sampah

Menurut KBBI bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kolektif yang menyerupai rekening bank untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar dengan melibatkan masyarakat.

Adapun yang di maksud dengan Bank Sampah oleh peneliti di sini yaitu, Bank Sampah Harapan Baru yang beralamat di JL. Reformasi, Desa Kasiau Raya RT. 01, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan berbagai jenis sampah yang akan dikirim ke suatu lembaga setelah sampah tersebut dipisahkan berdasarkan jenisnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Wira Santi, 2020, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bank sampah SMA Negeri 1 Pekanbaru tergolong efektif, hal ini ditinjau dari manejemen pengelolaan yang baik dan terstuktur, sarana dan prasarana yang memadahi sehingga bank sampah terlaksana dengan baik, dan meningkatnya pendapatan siswa dari hasil menabung sampah. Perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan siswa di SMA. sedangkan peneliti di sini lebih berfokus pada pengelolaaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

2. Nurhikmah Tanjung, 2019, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Peran Bank Sampah Mutiara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Program Bank Sampah Mutiara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan sampai saat ini telah bernilai ekonomi dan sedikitnya telah meringankan kebutuhan masyarakat. Perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini berfokus pada peran bank sampah secara umum, sedangkan peneliti di sini berfokus pada pengelolaaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.
3. Ruwaida, 2023, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Manajemen Bank Sampah Urban Dewan Barabai dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Perspektif Ekonomi Syariah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pada Bank Sampah Urban Dewan menerapkan keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pada bank sampah yang akan di digitalisasikan. Pengorganisasian dengan penambahan SDM agar terealisasi bank sampah digital. Pelaksaan dengan launching aplikasi Ratikita. Pengendalian dengan evaluasi setiap bulannya. Pengelolaan yang diterapkan Bank Sampah Urban Dewan mampu menambah pendapatan ekonomi para nasabah. Para nasabah terbantu dengan adanya Bank Sampah Urban Dewan yang menyadarkan masyarakat bahwa sampah memiliki nilai ekonomis. Perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi nasabah,

sedangkan peneliti di sini berfokus pada pengelolaaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada peningkatan pendapatan siswa di SMA, peran bank sampah secara umum dan ada juga hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi nasabah. Sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti di sini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bank sampah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan bank sampah di Desa Kasiau Raya.

G. Sistematika Penulisan

Urutan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Terdiri atas latar belakang yang akan menguraikan fenomena, masalah, atau isu yang akan diteliti, serta menjelaskan urgensi dan pentingnya penelitian ini, selanjutnya menentukan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang merangkum inti dari masalah yang diteliti, kemudian menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya menjelakan signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kemudian menentukan definisi operasional untuk memberikan batasan yang jelas atas variabel atau konsep yang digunakan, kemudian memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitia ini sebagai landasan, referensi, dan perbandingan, terakhir sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Menyajikan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: Menggambarkan metodelogi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Menyajikan temuan penelitian, analisis data, dan membahas implikasinya.

Bab V Penutup: Terdiri atas rangkuman temuan utama, penarikan kesimpulan, dan saran.